

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Sejarah Madrasah

Pembangunan sistem pendidikan Indonesia merupakan bagian integral dari upaya negara yang lebih besar untuk mewujudkan cita-cita Pancasila yaitu masyarakat yang adil dan makmur serta membantu warga negaranya tumbuh secara spiritual dan material sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Masyarakat Muslim Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sudah mulai sadar dan merasa terpenggil untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai penerus lulusan SD/MI, sebagian besar berkat motivasi dan arahan lisan dari Bapak Suyudi selaku Ketua Kandepag Pati Kabupaten dan kesediaannya menyediakan guru dan buku pedoman/ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Dari tahun 1978 hingga 1980, mereka menunjukkan kesadarannya terutama melalui sugesti, dengan tujuan utama agar pengelola Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muhtadin Sundoluhur segera mendirikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung lulusan SD/MI.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 15 Juni 1981, pengelola Madrasah Ibtidaiyah Sundoluhur mengadakan rapat untuk membentuk pengurus Madrasah Tsanawiyah dan mengangkat Kepala, guru, dan pegawai. Hadir pula Kepala Desa Sundoluhur, masyarakat, dan wali murid. Pendaftaran siswa baru dimulai pada tanggal 20 Juni 1981, dan sekolah tersebut diberi nama MTs. Miftahul Muhtadin sesuai arahan MI.

Karena sudah ada 21 siswa yang terdaftar hingga 3 Juli 1981, Madrasah Tsanawiyah resmi dibuka pada 20 Juli tahun itu. Bagaimanapun, saat itu, pendidikan lebih merupakan penilaian / percobaan daripada hal yang pasti dalam hal kelayakannya. Hasil yang baik mengarah pada pertemuan lanjutan antara fakultas dan orang tua untuk merencanakan kesuksesan lanjutan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Sundoluhur.

**b. Identitas Madrasah**

Jl. Raya Pati-kayen, Desa Sidoluhur, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, 59171 adalah tempat MTs. Miftahul Muhtadin. Luas tanah dari sekolahan ini yaitu 980 m<sup>2</sup> sedangkan luas bangunannya yaitu 680 m<sup>2</sup>. MTs. Miftahul Muhtadin ini memiliki nilai akreditasi sekolah B. Adapun kontak yang dapat dihubungi antara lain:

No. Telp. : 082328262713

Email/ Website: mifmuhtadin@yahoo.co.id

**c. Visi dan Misi**

Pernyataan visi menggambarkan kualitas dan hasil yang ingin dicapai organisasi dalam jangka panjang. Sedangkan misi memberikan target konkret untuk dibidik dan dapat membuka jalan menuju visi, yang terakhir lebih aspiratif dan berfungsi sebagai panduan. Miftahul Muhtadin MTs. memiliki tujuan dan sasaran sebagai berikut:

- 1) Visi: Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan luas, dan berkepribadian luhur.
- 2) Misi:
  - a) Mengembangkan kesadaran beragama yang kuat untuk menggunakannya sebagai kompas di dunia dan akhirat.
  - b) Memulai proses belajar dan menasihati yang membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya.
  - c) Memotivasi setiap individu siswa untuk terus berkarya sehingga masyarakat secara keseluruhan dapat menuai hasilnya.
  - d) Berwawasan dan pemikiran perjuangan K.H. Ahmad Rifa'i.

**d. Data Guru dan Peserta Didik**

- 1) Guru

**Tabel 4.1 DATA PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA GURU/NIP	MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN
1	Ali Mahrus, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah
2	H. Anshor,	IPA	Waka Kurikulum

	S.Pd.I		
3	Muslih	PJOK	
		Kerifaiyahan	
4	Busro, S.Pd	Bhs Daerah	
5	Wiwik Wijayanti, S.Pd	Bhs Indonesia	Wali Kelas VII
6	Tatik Wulandari, S.Pd	Matematika	Wali Kelas IX
7	Yuli Istiyana, S.Pd.I	Seni Budaya	Kepala Perpustakaan
8	Junaidi Abdillah, S.Pd	Akidah Akhlak	
9	Ngatiningsih, S.Kom	Informatika	
10	Imam Mausul, S.Pd	Bahasa Inggris	
11	Ulfi Fajrin Nahar, S.Pd	PKn	Guru BP
12	Lailatul Badriyah, S.Pd	IPS	Wali Kelas VIII
13	Ahmad Jalil, S.Pd.I	Fikih	
14	Amir Mahmud, M.Pd.I	SKI	
15	Moh. Sya'ban Aminulloh	Bahasa Arab	
16	Lia Nafi'atul Khusna, S.E	Qur'an Hadits	Ka. TU

## 2) Peserta Didik

Sementara itu, tabel berikut menampilkan informasi yang dikumpulkan tentang siswa MTs Miftahul Muhtadin selama lima tahun terakhir.

**Tabel 4.2 DATA SISWA LIMA TAHUN TERAKHIR**

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2018-	15	1	22	1	26	1	63	3

2019								
2019-2020	26	1	15	1	22	1	63	3
2020-2021	23	1	23	1	15	1	61	3
2021-2022	24	1	24	1	23	1	71	3
2022-2023	23	1	25	1	16	1	64	3

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas

MTs. Miftahul Muhtadin kelas VIII mengikuti uji coba instrumen untuk penelitian ini., dengan jumlah peserta didik sebanyak dua puluh lima orang. Kuesioner dan ujian esai adalah instrumen tes. Variabel model pembelajaran hybrid learning dan minat belajar dikumpulkan melalui angket, kemampuan komunikasi matematis dinilai melalui esai.

Untuk analisis validitas studi ini, peneliti menghitung korelasi antara skor item individual dan skor instrumen secara keseluruhan. Temuan berikut adalah hasil analisis data yang dilakukan di IBM SPSS Statistics versi 25:

- 1) Hasil uji validitas variabel model pembelajaran *hybrid learning*

Adapun hasil pengujian validitas untuk variabel X (model pembelajaran *hybrid learning*) telah disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Model Pembelajaran Hybrid Learning**

Butir	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai	Keterangan
1	0,457806	0,396	Valid
2	0,519174	0,396	Valid
3	0,400485	0,396	Valid
4	0,41917	0,396	Valid
5	0,600655	0,396	Valid
6	0,439855	0,396	Valid
7	0,47416	0,396	Valid
8	0,406831	0,396	Valid
9	0,441838	0,396	Valid

10	0,412667	0,396	Valid
11	0,440353	0,396	Valid
12	0,408519	0,396	Valid
13	0,439278	0,396	Valid
14	0,547693	0,396	Valid
15	0,460355	0,396	Valid
16	0,501172	0,396	Valid
17	0,41052	0,396	Valid
18	0,456165	0,396	Valid
19	0,426113	0,396	Valid
20	0,417905	0,396	Valid

Pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa 20 soal telah diuji, dan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , kita dapat dengan aman mengasumsikan bahwa semua soal adalah valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Minat belajar

Adapun hasil uji validitas untuk variabel  $Y_1$  (minat belajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar**

Butir	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai	Keterangan
1	0,432393	0,396	Valid
2	0,426492	0,396	Valid
3	0,479652	0,396	Valid
4	0,405228	0,396	Valid
5	0,479927	0,396	Valid
6	0,431214	0,396	Valid
7	0,500335	0,396	Valid
8	0,43867	0,396	Valid
9	0,447597	0,396	Valid
10	0,555939	0,396	Valid
11	0,473551	0,396	Valid
12	0,508725	0,396	Valid
13	0,501839	0,396	Valid
14	0,467991	0,396	Valid
15	0,459805	0,396	Valid
16	0,421822	0,396	Valid
17	0,470472	0,396	Valid
18	0,447017	0,396	Valid
19	0,449254	0,396	Valid

20	0,436449	0,396	Valid
----	----------	-------	-------

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 20 butir pertanyaan yang diuji cobakan dan semuanya pertanyaan itu valid karena nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) > ( $r_{tabel}$ ).

3) Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Komunikasi Matematis

Berikut ditampilkan hasil uji validitas  $Y_2$  (kemampuan komunikasi matematis):

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Komunikasi Matematis**

Butir	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Nilai	Keterangan
1	0,577708	0,396	Valid
2	0,58891	0,396	Valid
3	0,686311	0,396	Valid
4	0,747861	0,396	Valid
5	0,534998	0,396	Valid

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 5 butir pertanyaan yang diuji cobakan dan semuanya pertanyaan itu valid karena nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) > ( $r_{tabel}$ ).

**b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap pernyataan / butir soal yang valid. Untuk ketentuan pengujian reabilitasnya yaitu *Alpa-Cronbach* > 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan realibel. Melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 25* hasil uji realibilitas memperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Instrumen**

No .	Variabel	Jumlah Butir	Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi Reliabilitas
1	X	20	0,788	Reliabel	Tinggi
2	$Y_1$	20	0,802	Reliabel	Tinggi
3	$Y_2$	5	0,612	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* variabel X (Model Pembelajaran *Hybrid Learning*) sebesar 0,788, variabel  $Y_1$  (Minat Belajar) sebesar 0,802 dan variabel  $Y_2$  (Kemampuan Komunikasi

Matematis) sebesar 0,612. Maka kesimpulannya yaitu instrumen pada variabel X,  $Y_1$ , dan  $Y_2$  adalah reliabel dan dapat digunakan untuk alat ukur.

**c. Uji Daya Pembeda**

Kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas VIII MTs. Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati diukur secara akurat dan tepat berkat tes daya pembeda yang menunjukkan kualitas item yang tinggi. Dalam penelitian ini, kami menggunakan *Microsoft Excel* untuk memeriksa kemampuan soal dalam membedakan antar kelompok, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda**

Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,450	Baik
2	0,461	Baik
3	0,579	Baik
4	0,670	Baik
5	0,422	Baik

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda butir soal kemampuan komunikasi matematis di atas, soal ke-1 bernilai 0,450 dengan kriteria “Baik”, nilai soal ke-2 bernilai 0,461 dengan kriteria “Baik”, untuk nilai soal ke-3 sebesar 0,579 dalam kriteria “Baik”, soal ke-4 memperoleh nilai 0,670 termasuk kriteria “Baik”, dan soal ke-5 memperoleh nilai 0,422 termasuk dalam kriteria “Baik”.

**d. Uji Tingkat Kesukaran**

Soal tes kemampuan komunikasi matematis dapat diklasifikasikan menjadi sukar, mudah, atau sedang tergantung tingkat kesulitannya. Berikut dapat dilihat hasil pengujian kesulitan soal pada penelitian ini dengan menggunakan *Microsoft Excel*:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,301333	Sedang
2	0,302667	Sedang
3	0,306667	Sedang
4	0,301333	Sedang
5	0,305333	Sedang

Berdasarkan tabel tingkat kesukaran soal kemampuan komunikasi matematis di atas, menunjukkan nilai soal nomer 1 sebesar 0,301333 yang tergolong “sedang”, soal nomer 2

memperoleh nilai 0,302667 termasuk kriteria “sedang”, nilai soal nomer 3 adalah 0,306667 dengan kriteria “sedang”, dalam soal nomer 4 mendapatkan nilai 0,301333 termasuk golongan “sedang”, dan soal nomer 5 bernilai 0,305333 yang tergolong “sedang”.

**e. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas

Pada tahap normalitas ini skor model pembelajaran *hybrid learning*, minat belajar dan kemampuan komunikasi matematis diuji distribusi kenormalan datanya. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Adapun perolehan datanya telah dijelaskan sebagai berikut:

- a) Uji Normalitas Variabel X (Model Pembelajaran *Hybrid Learning*)

Berikut ini merupakan prosedur dalam pengujian normalitas variabel model pembelajaran *hybrid learning*:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Variabel Model Pembelajaran Hybrid Learning (X) One Sample Kolmorogrov-Smirnov**

	N	Z	Sig.
Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	25	0,942	0,337

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. > 0,05 yaitu (0,337 > 0,05) yang artinya data variabel model pembelajaran *hybrid learning* berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas untuk variabel model pembelajaran *hybrid learning* terpenuhi.

- b) Uji Normalitas Variabel Y<sub>1</sub> (minat belajar)

Berikut ini merupakan prosedur dalam pengujian normalitas variabel minat belajar:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar (Y1) One Sample Kolmorogrov-Smirnov**

	N	Z	Sig.
Minat Belajar	25	0,496	0,966

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. > 0,05 yaitu (0,966 > 0,05) yang artinya data variabel minat belajar berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas untuk variabel minat belajar terpenuhi.

- c) Uji Normalitas Variabel Y<sub>2</sub> (kemampuan komunikasi matematis)

Berikut ini merupakan prosedur dalam pengujian normalitas variabel kemampuan komunikasi matematis:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Variabel Kemampuan Komunikasi Matematis (Y<sub>2</sub>) One Sample Kolmogorov-Smirnov**

	N	Z	Sig.
Kemampuan Komunikasi Matematis	25	0,843	0,477

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. > 0,05 yaitu (0,477 > 0,05) yang artinya data variabel kemampuan komunikasi matematis berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas untuk variabel kemampuan komunikasi matematis terpenuhi.

- 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam menganalisis data bermaksud mengetahui linear tidaknya hubungan variabel model pembelajaran *hybrid learning* dengan minat belajar ataupun dengan kemampuan komunikasi matematis. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan linear
- b) Jika Sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas**

	Sig.	F
Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	0,958	0,356
Minat Belajar		
Model Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	0,415	1,158
Kemampuan Komunikasi Matematis		

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Sig. > 0,05 yaitu (0,958 > 0,05) dan (0,415 > 0,05) yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara

variabel model pembelajaran *hybrid learning* dengan minat belajar dan kemampuan komunikasi matematis.

#### f. Uji Hipotesis

Memeriksa normalitas dan linearitas adalah langkah pertama dalam pengujian hipotesis. Dua jenis uji hipotesis digunakan dalam penyelidikan ini yaitu uji regresi linier sederhana dan uji korelasi *produt moment*.

##### 1) Regresi Linier Sederhana

Minat belajar dan kemampuan komunikasi matematis adalah dua hasil yang dapat diperiksa dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat apakah ada pengaruh antara unsur-unsur yang berbeda dari model pembelajaran *hybrid learning*. Ini adalah daftar kriteria yang akan digunakan dalam tes:

Jika Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh

Jika Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh

##### a) Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Minat Belajar

Di bawah ini adalah tabel yang menampilkan data hasil uji regresi linier sederhana terhadap variabel model pembelajaran *hybrid* dan pengaruhnya terhadap tingkat minat belajar siswa.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Minat Belajar**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.827	10.888		3.933	.001
1 Model Hybrid Learning	.373	.169	.417	2.202	.038

Terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran *hybrid learning* dengan tingkat keterlibatan peserta didik, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas sig. 0,05, yaitu (0,038 < 0,05).

##### b) Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data hasil uji regresi linier sederhana variabel pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan konsep matematika secara efektif.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64.239	10.513		6.111	.000
1 Model Hybrid Learning	.339	.163	.397	2.076	.049

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05 yaitu (0,049 < 0,05) yang artinya terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis.

**2) Korelasi *Product Moment***

Korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar dan kemampuan komunikasi matematis. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika Sig. < 0,05 maka terdapat korelasi

Jika Sig. > 0,05 maka tidak terdapat korelasi

Selain itu interpretasi dari koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

- a) Korelasi *Product Moment* Antara Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Minat Belajar

Hasil data dari uji korelasi *product moment* pada variabel model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Product Moment Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar**

**Correlations**

		Model Hybrid Learning	Minat Belajar
Model Hybrid Learning	Pearson Correlation	1	.417*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	25	25
Minat Belajar	Pearson Correlation	.417*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	25	25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. < 0,05 yaitu (0,038 < 0,05). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan/ korelasi antara model pembelajaran *hybrid learning* dengan minat belajar. Sementara nilai pearson correlation yang di dapat sebesar 0,47. Dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi berada pada kategori sedang karena berada pada rentang (0,40 – 0,60).

- b) Korelasi *Product Moment* Antara Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis

Tabel di bawah ini menyajikan data hasil uji korelasi product moment yang diterapkan pada variabel model pembelajaran *hybrid learning* untuk kemampuan komunikasi matematis.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi Product Moment Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis**  
**Correlations**

		Model Hybrid Learning	Komunikasi Matematis
Model Hybrid Learning	Pearson Correlation	1	.397*
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	25	25
Komunikasi Matematis	Pearson Correlation	.397*	1
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	25	25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. < 0,05 yaitu (0,049 < 0,05). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan/ korelasi antara model pembelajaran *hybrid learning* dengan kemampuan komunikasi matematis. Sementara itu, nilai pearson correlation yang di dapat sebesar 0,397. Dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi berada pada kategori rendah karena berada pada rentang (0,20 – 0,40).

Sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar” dan “Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis”.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya minat siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mengkomunikasikan konsep matematika tentang sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII MTs. Miftahul Muhtadin yang dipengaruhi oleh model pembelajaran *hybrid learning*. Berikut penjelasan poin-poin yang akan dibuat dalam pembahasan penelitian ini:

1. Model pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, yang pertama yaitu apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar matematika anak di kelas VIII MTs. Miftahul Muhtadin? Normalitas dan linieritas data diperiksa, kemudian digunakan uji hipotesis regresi linier sederhana dan korelasi *product moment* untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Adapun hipotesis yang akan menjawab rumusan masalah yang pertama adalah:

$H_0$  :  $\rho = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar siswa.

$H_a$  :  $\rho \neq 0$  Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar siswa.

Dalam uji regresi linear sederhana dan korelasi *product moment* peneliti menggunakan SPSS. Pada uji regresi linear sederhana didapat nilai sig. < 0,05 yaitu (0,038 < 0,05) yang artinya terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar. Pada uji korelasi *product moment* didapat juga nilai Sig. < 0,05 yaitu (0,038 < 0,05). Sehingga dapat diartikan juga bahwa terdapat korelasi antara model pembelajaran *hybrid learning* dengan minat belajar. Kami juga menemukan koefisien pearson korelasi sebesar 0,47. Nilai korelasinya berada di kisaran sedang yaitu dikisaran (0,40 – 0,60) sehingga dapat dikatakan aman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa di MTs. Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati.

Siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena tersedianya model pembelajaran *hybrid learning* yang menggabungkan sumber belajar *online* dan *offline*, seperti bacaan dan video. Oleh karena itu pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan tidak akan cenderung membosankan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Amalia dan Ari

Khairurrijal Fahmi dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII SMK Al-Muhtadin Depok. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Setelah dilakukan beberapa pengujian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran blended learning terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XII SMK Al-Muhtadin Depok.<sup>1</sup> Model pembelajaran *based learning* mempunyai kesamaan dengan model pembelajaran *hybrid learning* yaitu berupa mengkombinasi antara dua pembelajaran yaitu pembelajaran *online* dan *offline*.

Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka secara teratur dan efektif. Kegiatan pembelajaran *hybrid learning* diharapkan pelajar dapat aktif bertanya dan berbicara, karena pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan tugas pengajar hanya sebagai pendamping. Pembelajaran dengan menggunakan metode *hybrid learning* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi dalam mengoptimalkan sistem belajar mengajar.<sup>2</sup> Dari penjelasan tersebut, model pembelajaran *hybrid learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menuntut siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidiya Lestari yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Hasil dari penelitian tersebut antara lain:<sup>3</sup>

- a. pelaksanaan model pembelajaran hybrid tergolong sangat baik

---

<sup>1</sup> Rizka Nur Amalia, “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII SMK Al-Muhtadin Depok”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, (2021): 12

<sup>2</sup> Junias Robert Gultom, dkk, “Pembelajaran *Hybrid Learning Model* Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta”, *Mediastima* Volume 28, Nomer 1 (2022): 12

<sup>3</sup> Lidiya Lestari, “Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Medan” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, 2022), 61

- b. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Medan menunjukkan kategori sangat baik
- c. model pembelajaran *hybrid learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran *hybrid learning* terbilang cukup baik untuk di gunakan tetapi terdapat kelebihan serta kekurangan didalamnya, dimana pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran online yang dilakukan.

Dari beberapa teori dan hasil penelitian diatas, peran guru sangatlah penting, yaitu dengan guru sebagai pendamping kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan timbul rasa ketertarikan siswa untuk belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran *hybrid learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Model pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Adapun rumusan masalah yang kedua yaitu apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematika anak di kelas VIII MTs. Miftahul Muhtadin?. Normalitas dan linieritas data diperiksa, kemudian digunakan uji hipotesis regresi linier sederhana dan korelasi *product moment* untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Adapun hipotesis yang akan menjawab rumusan masalah yang pertama adalah:

$H_0$  :  $\rho = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

$H_a$  :  $\rho \neq 0$  Terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Dalam uji regresi linear sederhana dan korelasi *product moment* peneliti menggunakan SPSS. Pada uji regresi linear sederhana didapat nilai sig. < 0,05 yaitu (0,049 < 0,05) yang artinya terdapat pengaruh antara variabel model pembelajaran *hybrid learning* terhadap minat belajar. Pada uji korelasi *product moment* didapat juga nilai Sig. < 0,05 yaitu (0,049 < 0,05). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara model pembelajaran *hybrid learning* dengan kemampuan

komunikasi matematika. Adanya model pembelajaran *hybrid learning* yang dapat membuat siswa lebih aktif untuk berinteraksi dan mampu mengemukakan pendapat akan berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Sementara itu, diketahui koefisien pearson korelasi sebesar 0,397. Mengingat nilai korelasi yang dihitung relatif rendah (0,20 dan 0,40), maka dapat dikatakan bahwa kualitas hubungan antara kedua variabel tersebut rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di MTs. Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain, rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa dikarenakan siswa belum mampu mengomunikasikan ide secara baik, terdapat jawaban siswa yang keliru terhadap soal yang diberikan dan langkah perhitungan yang dilakukan siswa belum terorganisir dengan baik dan tidak konsisten. Oleh karena itu, siswa belum sepenuhnya mampu memberikan argumentasi yang didasarkan pada prinsip dan konsep matematis.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut, agar permasalahan tersebut dapat diatasi, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna, sehingga kemampuan matematis siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Dwi Indriani yang berjudul Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*. Setelah melakukan beberapa pengujian diperoleh hasil penelitian ini bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Kampung Rakyat meningkat setelah mereka menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh Putri Milanda Bainamus, dkk yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid* Terhadap Kemampuan

---

<sup>4</sup> Ria Deswita, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE dengan Pendekatan *Scientific*" *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Volume 1, Nomer 1 (2018): 36

<sup>5</sup> Widya Dwi Indriani dan Laili Habibah Pasaribu, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Hybrid Learning*", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 6, Nomer 1 (2022): 298

Komunikasi Matematis Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cukup Tengah. Setelah melakukan beberapa tahap pengujian, di dapat hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi kubus dan balok.<sup>6</sup>

Model pembelajaran *hybrid learning* disini menuntut siswa agar mampu memahami persoalan yang ditanyakan dan mampu memahami langkah-langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui pemahaman siswa tersebut, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide dalam pembelajaran matematika. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *hybrid learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.



---

<sup>6</sup> Putri Milanda Bainamus, "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cukup Tengah", *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 11, Nomer 2 (2017): 21